

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian secara global saat ini telah mengalami perkembangan dan perubahan yang begitu drastis, dengan semakin kuatnya arus globalisasi ekonomi dan semakin meluasnya perdagangan bebas. Gejolak ini tentunya semakin memberikan dampak persaingan ketat bagi setiap perusahaan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan keadaan yang terjadi (Anggraini, 2021). Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya serta memenangkan persaingan yang begitu *kompetitif*. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan setiap persaingan tentunya sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan (Agustin & Rismanty, 2022).

Sebagai cerminan dari efisiensi, produktivitas, dan daya saing, kinerja keuangan merupakan fondasi yang menggambarkan potensi kelangsungan hidup dan kemampuan pertumbuhan suatu *entitas* bisnis. Secara lebih mendalam, kinerja keuangan bukan hanya sekadar angka-angka semata melainkan cerita menyeluruh mengenai bagaimana perusahaan beroperasi di tengah persaingan yang semakin ketat (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Kinerja keuangan juga berperan sebagai alat ukur untuk menilai sejauhmana perusahaan dapat menghadapi tantangan dan mengambil peluang membuka jalan bagi *eksplorasi* potensi baru dan *ekspansi* di masa depan dalam lingkungan bisnis yang serba cepat dan *kompetitif* (Puspitaningrum & Septina, 2022).

Tinggi atau rendahnya pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Prihadi, 2019). Laporan keuangan yang sehat dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif, menghasilkan produk atau layanan dengan nilai tambah yang *signifikan*, dan mempertahankan daya saing dalam pangsa pasar yang *kompetitif* (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Laporan keuangan yang sehat tentunya menyajikan informasi yang berkualitas pula sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Rahmayeli & Marlius, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mewujudkan hal tersebut yaitu melalui *intepretasi* atau analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan dari masa ke masa pada perusahaan yang bersangkutan. Menjadi hal yang sangat penting apabila manajemen perusahaan mampu menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dihasilkan tersebut (Nugroho & Sunarya, 2024).

Menyikapi hal tersebut, maka sangat penting untuk menguak esensi sekaligus menganalisis laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, karena analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu (Septiana, 2019). Adapun teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu melalui pendekatan keuangan (Faisal *et.al*, 2017).

Pendekatan keuangan merupakan perangkat analisis yang komprehensif dan sistematis. Pendekatan ini melampaui sekedar melihat kinerja keuangan sebagai sekumpulan angka, tetapi memadukan berbagai rasio dan metrik untuk membentuk gambaran yang lebih utuh tentang kesehatan finansial perusahaan (Ass, 2020). Pendekatan keuangan juga memberikan landasan bagi manajemen untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja keuangan (Rosliyati & Iskandar, 2022).

Menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan keuangan bukan hanya sekedar alat evaluasi, tetapi juga panduan yang mendorong perusahaan untuk meraih prestasi *finansial* yang lebih baik dalam kompetisi bisnis yang semakin ketat (Rizqi, 2021). Pendekatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pasif, tetapi sebagai alat yang kuat untuk membantu manajemen mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan (Putri, 2021). Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan pendekatan rasio *profitabilitas* dan rasio *likuiditas* (Abdullah *et.al*, 2023).

Profitabilitas sejatinya merupakan unsur yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, bahkan kesuksesan sebuah perusahaan dapat dinilai dari kinerjanya dalam mencapai laba yang optimal (Rahmah & Baskoro, 2021). Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar dianggap memiliki kinerja yang baik. Oleh sebab itu, sangat penting untuk terus menjaga konsistensi laba perusahaan (Septhasari & Surjadi, 2021).

Akan tetapi, keuntungan besar yang diperoleh perusahaan tidak selalu bisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efektif dan efisien (Taebenu, 2024). Hal ini dikarenakan pihak perusahaan dimungkinkan memiliki berbagai tanggungjawab yang harus dipenuhi, salah satunya adalah dalam hal melunasi kewajiban utang yang jatuh tempo. Kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya inilah yang disebut dengan *likuiditas*, yang secara umum diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya yang harus dibayar dalam waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2019).

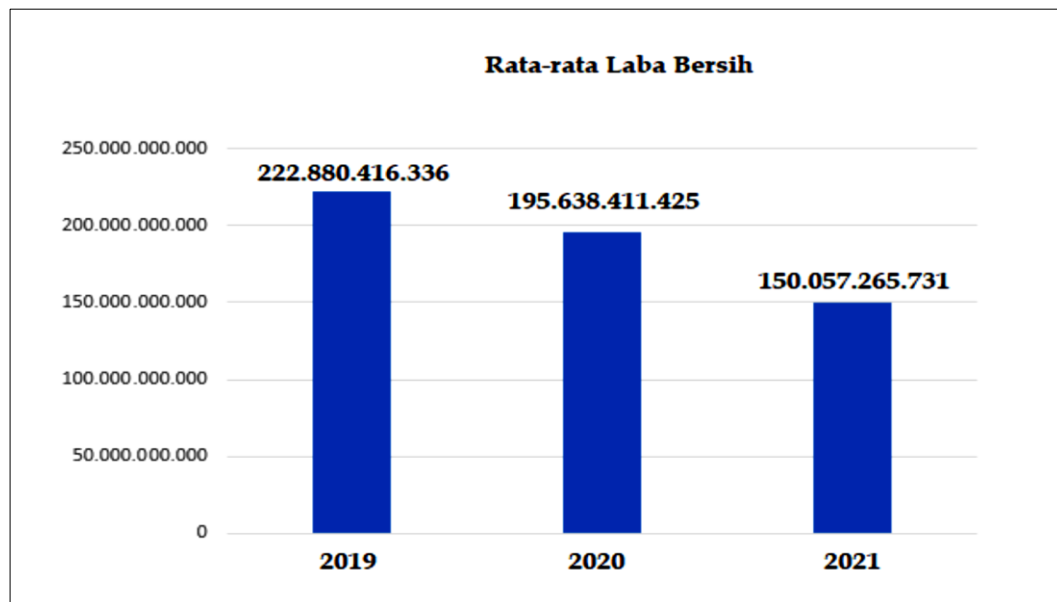
Perusahaan yang fokus pada upaya meningkatkan *likuiditas* yang lebih tinggi tentunya semakin meningkatkan citra perusahaan di mata investor, karena perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk memenuhi komitmen keuangan mereka dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu (Nugroho & Lisandri, 2021). Akan tetapi, upaya mempertahankan dan menjaga *likuiditas* yang tinggi terkadang menyebabkan keuntungan yang dicapai perusahaan mengalami penurunan dan berdampak terhadap tingkat *profitabilitas* (Anggarsari & Aji, 2018).

Pada prinsipnya semua perusahaan memang harus melihat bagaimana cara memperbesar laba dan mengharapkan dapat mengoptimalkan *profitabilitasnya* dan terhindar dari beberapa permasalahan keuangan terutama dalam menjaga *likuiditas* perusahaan (Subramanyam dalam Novitasari & Krisnando, 2021). Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek *likuiditas* dan aspek *profitabilitasnya* agar usahanya dapat berhasil.

Dengan mengetahui tingkat *likuiditas* dan *profitabilitas* suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut berada dalam keadaan baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Dengan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan menjadi salah satu sektor bisnis yang cukup menjanjikan dan diminati oleh berbagai pihak (Kemenperin, 2022). Sektor makanan olahan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Sektor makanan olahan menjadi salah satu andalan penopang pertumbuhan perekonomian nasional (Wahyudi & Sasongko, 2023). Kondisi ini didukung dengan semakin tingginya permintaan pasokan akan kebutuhan tersebut seiring dengan meningkatnya konsumsi daya beli masyarakat.

Melihat adanya peluang dan potensi tersebut tentunya menimbulkan daya saing yang semakin tinggi diantara perusahaan yang sejenis, belum lagi adanya ancaman kehadiran perusahaan-perusahaan baru tentunya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan disebabkan laba yang dihasilkan masih menghadapi tantangan dan ancaman dari *kompetitor*. Jika dilihat rata-rata laba bersih yang diperoleh Perusahaan makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 cenderung menunjukkan tren menurun.



Gambar 1.1 Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Makanan Olahan di BEI Periode 2019-2021 (Sumber: Sulistyaningsih, 2023)

Fenomena tersebut, akhirnya berimbas pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Jika laba tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat menyebabkan kegagalan perusahaan karena modal yang tidak bertambah dan kewajiban yang tidak mampu terpenuhi. Kondisi laba yang tidak stabil dapat menghadirkan tantangan dalam mengatasi berbagai masalah di masa mendatang (Humairoh *et.al*, 2024).

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan dan ketidakpastian dari kondisi yang terjadi di atas tentunya memerlukan pendekatan yang lebih terperinci untuk mengevaluasi situasi ini. Dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang relevan, akan terbuka gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan. Melalui penggunaan laporan keuangan pada setiap periode akan dimungkinkan untuk menghitung kembali rasio-rasio penting seperti rasio *profitabilitas* dan *likuiditas*.

Analisis mendalam dengan rasio-rasio ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan, mengelola sumber daya *finansialnya* dan menghadapi risiko keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat memahami lebih baik sejauhmana dampak *fluktuasi* laba terhadap kinerja keuangan keseluruhan, serta mengambil langkah-langkah strategis yang lebih tepat untuk merespons perubahan pasar dan meningkatkan stabilitas keuangan di masa mendatang. Dengan mengintegrasikan analisis kinerja keuangan dalam pendekatan keuangan yang *holistik*, perusahaan tidak hanya akan mampu menghadapi tantangan, tetapi juga akan mendorong diri mereka sendiri untuk meraih prestasi *finansial* yang lebih baik dalam lingkungan bisnis yang semakin ketat dan sebagai rujukan pengambilan keputusan yang lebih cermat dan terencana. Dengan menjadikan analisis kinerja keuangan sebagai panduan utama, perusahaan akan dapat menjalankan operasi sehari-hari dengan lebih efektif, berinovasi dengan lebih cerdas, dan menavigasi persaingan bisnis yang kompleks dengan lebih percaya diri.

Berdasarkan data dan fakta yang penulis temukan di atas, tentunya sangat menarik untuk teliti lebih lanjut permasalahan tersebut guna mendapatkan gambaran yang utuh dan untuk menemukan kebenaran secara *empiris* serta menganalisis secara *intensif* tentang masalah yang diteliti, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Penulis merasa termotivasi untuk menganalisis hal tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Pertumbuhan laba bersih Perusahaan subsektor industri makanan olahan cenderung mengalami penurunan yang mengindikasikan belum efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan keuntungan dan kewajiban perusahaan.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, dan dapat terfokus maka objek kajian yang diteliti, maka peneliti memberikan beberapa batasan terhadap masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan subsektor industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Variabel independen yang diteliti meliputi *profitabilitas* (diukur dengan rasio *Return On Assets*) dan *likuiditas* (diukur dengan *Current Ratio*).
3. Variabel dependen yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.
5. Penelitian ini tidak mencakup faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1 Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
- 2 Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?
- 3 Apakah *profitabilitas* dan *likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap kinerja keuangan Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan kajian kinerja keuangan dan pendekatan rasio keuangan *profitabilitas* dan *likuiditas*.

2. Manfaat Praktis

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu dan pengetahuan peneliti terkait kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan rasio *profitabilitas* dan *likuiditas*.

c. Bagi Pihak Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang akan melakukan pengelolaan keuangannya dalam melakukan pertimbangan aktivitas investasi dan memberikan masukan dalam pemecahan masalah bagi perusahaan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan. Melalui penyajian laporan keuangan akan dapat memberikan informasi lengkap dan menilai kinerja suatu perusahaan (Erawati *et.all*, 2022). Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisikan rangkaian informasi yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan selama suatu periode tertentu (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan pada hakekatnya adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2020), sehingga berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kinerja dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut (Murhadi, 2018).

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan serta untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan perusahaan (Ayem & Saefudin, 2023), dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat dan mengevaluasi keputusan tentang penggunaan sumber daya (Bambang, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari proses akuntansi dan isinya menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu serta dapat di pertanggung jawabkan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang kondisi keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, kreditur, pemerintah, dan publik secara umum. Laporan keuangan juga merupakan alat penting dalam proses pengambilan keputusan dan analisis kinerja keuangan (Mulyanti & Kaukab, 2020). Memberikan informasi yang relevan, akurat, dan terpercaya tentang laporan keuangan bertujuan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas kepada berbagai pemangku kepentingan (Pioh & Sumual, 2022).

Laporan keuangan bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terhadap posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Fahmi (2020), yaitu:

- a. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
- b. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan bagi investor, profesional, kreditur, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.

- c. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- d. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya.

Selain tujuan tersebut di atas laporan keuangan tentunya memiliki berbagai manfaat Hastiwi *et.al* (2022), diantaranya yaitu:

- a. Laporan keuangan berfungsi untuk memisahkan antara aset pribadi dan aset perusahaan, karena laporan ini dapat membedakan antara rekening pribadi dengan rekening yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan juga berperan dalam mengubah perusahaan menjadi lebih profesional.
- b. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mengamati hasil laporan tersebut, pemilik perusahaan dan manajemen dapat segera melakukan analisis terkait operasional usaha dan mengambil keputusan terbaik untuk kemajuan perusahaan.
- c. Laporan keuangan dapat memberikan data yang diperlukan untuk perhitungan pajak. Dengan adanya laporan ini manajemen dapat mengetahui jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan perlu dikelola secara hati-hati, karena dapat menjadi dasar untuk perhitungan pajak.
- d. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan seberapa besar *profit* atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga manajemen dapat melakukan analisis dengan lebih mudah.

Berdasarkan tujuan dan manfaat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak *intern* maupun *ekstern* karena, laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan. Dimana laporan keuangan menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan.

3. Sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan. Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2019), yaitu:

- a. Bersifat *historis*, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- b. Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Sementara menurut Munawir (2020), mengungkapkan bahwa karakteristik laporan keuangan diantaranya, yaitu:

- a. Relevan. Laporan keuangan dianggap relevan jika informasi yang terdapat di dalamnya dapat berdampak pada keputusan pengguna dan membantu mereka dalam menilai peristiwa yang terjadi di masa lalu atau sekarang, serta memprediksi masa depan, dan mengkonfirmasi atau memperbaiki hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- b. Andal. Laporan keuangan harus menyajikan informasi dengan jelas dan benar, tanpa menyajikan informasi yang menyesatkan atau kesalahan yang *signifikan*, dan semua informasi harus dapat diverifikasi. Informasi mungkin penting, namun jika cara penyajiannya tidak dapat dipercaya maka pemanfaatan informasi tersebut berpotensi menyesatkan.
- c. Dapat dibandingkan. Isi yang terdapat dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari periode sebelumnya atau laporan keuangan dari *entitas* lain yang serupa secara umum. Perbandingan bisa dilakukan baik secara *internal* maupun *eksternal*. Perbandingan *internal* terjadi ketika suatu *entitas* menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun.
- d. Dapat Dipahami. Isi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dimengerti oleh para pengguna dan disampaikan dalam format dan *terminologi* yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Dapat disimpulkan bahwa agar informasi yang terdapat pada laporan keuangan menjadi berguna dan bermanfaat maka informasi tersebut harus disusun memenuhi sifat dan syarat karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Mengingat informasi tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

4. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun menurut Kasmir (2019), yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa agar laporan keuangan tersebut dibagi menjadi 5 jenis yakni laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Perencanaan dan pengambilan keputusan sangat memerlukan informasi tentang kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat aspek kinerja keuangan dan aspek non keuangan (Liow, 2022). Pada penelitian ini akan difokuskan terhadap aspek kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas* dan *profitabilitas* (Jumingan, 2018). Kinerja perusahaan adalah salah satu gambaran untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan yang baik akan menambah nilai bagi pihak eksternal (Jatmiko, 2017). Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi dan analisis kesehatan finansial suatu entitas, berdasarkan data dan informasi yang terkait dengan aspek-aspek keuangan (Milenia *et.al*, 2022) dan sekaligus memastikan suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020).

Kinerja keuangan akan memperlihatkan perolehan yang telah dicapai oleh perusahaan dari waktu ke waktu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan (Faisal *et.al*, 2017). Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategi perencanaan perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016).

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang biasanya dapat diukur dan analisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Secara umum tujuan untuk melihat dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui kondisi aspek keuangan suatu perusahaan berikut dengan prospek keuangannya dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan maka dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan tersebut sekaligus juga untuk mengetahui apakah perusahaan telah sesuai dan berjalan dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jumingan (2018), tujuan pengukuran kinerja perusahaan diantaranya, yaitu:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi *likuiditas*, kecukupan modal serta *profitabilitas* yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan *profit* secara efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bertujuan untuk memastikan dan mengevaluasi apakah perusahaan telah berjalan dengan baik dan benar sekaligus juga melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan *kompetitor*.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya yaitu:

- a. *Likuiditas*, dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera harus dibayarkan dengan harta lancarnya. Semakin tinggi nilai rasio *likuiditas*, semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya alias utang tersebut lancar.
- b. *Solvabilitas*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang dan kewajiban keuangan lainnya. Jika nilai rasio ini rendah maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya juga semakin rendah, bahkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin sedang menghadapi kesulitan keuangan.
- c. *Profitabilitas*, indikator dalam menilai kesanggupan *entitas* menghasilkan keuntungan pada setiap periode keuangan dengan menggunakan aset dan modalnya. Semakin baik rasio ini maka akan sebaik pula perkembangan dan kemajuan serta kondisi keuangan perusahaan.
- d. Stabilitas ekonomi, menunjukkan kemampuan entitas untuk melakukan kegiatan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar *dividen* secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

4. Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020), ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendala-kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan.

2.1.3. *Profitabilitas*

1. *Pengertian Profitabilitas*

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan menilai sehat tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dari *profitabilitasnya*. Secara umum *profitabilitas* dapat diartikan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh *profit*. *Profitabilitas* merupakan kesanggupan manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua modal yang dimiliki (Sutrisno, 2019).

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Prihadi, 2019). *Profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba pada kurun waktu tertentu sekaligus menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam memperoleh laba berdasarkan pendapatan dari penjualan maupun investasi (Kasmir, 2019).

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan tersebut terkait dengan penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki (Sartono, 2019). *Profitabilitas* adalah gambaran yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan menghasilkan profit melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimilikinya seperti penjualan, modal, kas, dan cabang perusahaan serta lainnya (Harahap, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* sangat penting bagi perusahaan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dari keseluruhan operasi perusahaan dan merupakan sebagai alat ukur kinerja manajemen, apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori sehat atau tidak.

2. Tujuan dan Manfaat *Profitabilitas*

Pada umumnya rasio *profitabilitas* bertujuan tidak hanya bagi kepentingan pemilik usaha atau manajemen semata, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, khususnya pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), tujuan penggunaan *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan atau menghitung keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu
- b. Untuk mengevaluasi perbandingan laba perusahaan antara tahun sekarang dan tahun lalu.
- c. Untuk mengevaluasi pertumbuhan pendapatan dari periode ke periode.
- d. Untuk menghitung jumlah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh dengan modal yang diinvestasikan sendiri.
- e. Untuk menilai efektivitas penggunaan semua dana perusahaan, termasuk dana pinjaman dan dana internal.
- f. Untuk menilai efisiensi dari semua investasi perusahaan yang digunakan, termasuk modal *internal* maupun *eksternal* dapat diukur dengan produktivitasnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio *profitabilitas* menurut Kasmir (2019), adalah sebagai berikut

- a. Mengetahui besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

- b. Mengetahui perbandingan keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui pertumbuhan *profit* perusahaan pada setiap periodenya.
- d. Mengetahui jumlah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dipotong pajak dengan modal yang diinvestasikan sendiri.
- e. Mampu mengidentifikasi tingkat produktivitas dari semua modal yang digunakan oleh perusahaan, termasuk modal yang berasal dari *internal* maupun modal yang bersumber dari *eksternal*.

3. Pengukuran *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa rasio yang sering digunakan untuk menilai tingkat *profitabilitas* perusahaan, yaitu:

- a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Untuk menghitung NPM dapat menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset* (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untung menghasilkan keuntungan netto. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti

semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan total modal. Rasio ini sekaligus menunjukkan presentase yang dapat diperoleh ROE bagi para pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Earning Per share (EPS)*

Rasio ini memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Untuk menghitung EPS dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Earning Per share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.4. *Likuiditas*

1. Pengertian *Likuiditas*

Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan tentu memiliki berbagai tanggungjawab yang harus dipenuhi, salah satunya adalah dalam hal melunasi kewajiban utang. Kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya inilah yang disebut dengan *likuiditas* yang secara umum diartikan sebagai kesanggupan yang dimiliki perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya yang harus dibayar dalam waktu yang telah ditentukan.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat ditagih (Kasmir, 2019). *Likuiditas* berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kewajiban keuangan yang mendesak (Riyanto, 2018). *Likuiditas* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financialnya* pada saat jatuh tempo. Tingkat *likuiditas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga *kreditur* tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman (Moeljadi, 2017). *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan menanggung beban utangnya dalam jangka pendek kepada *kreditur* (Darminto, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* merupakan kemampuan *finansial* perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya kepada *kreditur* dengan tepat waktu. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *likuiditas* yang rendah, maka dapat diasumsikan kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang buruk.

2. Tujuan dan Manfaat *Likuiditas*

Menurut Kasmir (2019), tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio *likuiditas*, yaitu:

- a. Untuk menilai kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban *finansialnya* yang harus segera diselesaikan saat diminta. Dalam konteks ini, kemampuan untuk mencukupi pembayaran yang jatuh tempo sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan (tanggal dan bulan spesifik) sangat penting.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan total aset yang dapat segera digunakan, yaitu perbandingan antara total kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang dengan total aset lancar.
- c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam konteks ini, aset yang dapat diubah menjadi uang tunai (*likuid*) dikurangi dengan persediaan atau utang yang dianggap *likuiditasnya* lebih rendah.
- d. Untuk menilai atau membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk menentukan jumlah dana yang tersedia untuk melunasi kewajiban hutang perusahaan.
- f. Sebagai instrumen untuk perencanaan dimasa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan keuangan dan pinjaman.

- g. Dalam rangka memantau perkembangan *likuiditas* perusahaan, penting untuk memeriksa kondisi dan posisi *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk mengidentifikasi kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan, perlu dilihat dari setiap bagian dalam aset lancar dan kewajiban lancar.
- i. Menjadi suatu instrumen yang mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, dengan mengevaluasi rasio *likuiditas* yang sedang berlaku.

3. Pengukuran *Likuiditas*

Menurut Kasmir (2019), ada beberapa rasio *likuiditas* yang sering digunakan, yaitu:

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk menilai kesanggupan perusahaan membiayai kewajiban utang yang akan segera ditagih. Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat, atau rasio lancar cepat adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar saja, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas juga dikenal sebagai *cash ratio*, adalah cara untuk menilai jumlah uang tunai yang dapat digunakan untuk menyelesaikan utang.

Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas adalah alat ukur untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk membayar utang dan mendukung penjualan. Rumus *Cash Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dari judul penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari, Puteri Dwi (2021)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa <i>profitabilitas</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang besar

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			sehingga tingkat aktivitas dan operasional perusahaan akan maksimal. <i>Likuiditas</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat <i>likuiditas</i> yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang dapat mengurangi kinerja keuangan yang digunakan dalam perusahaan
2	Gultom, Hariyanto. (2021).	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Likuiditas (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan Secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3	Aisyah, Nur (2022)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Profitabilitas</i> berpengaruh <i>signifikan</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai <i>signifikan</i> $0,0000 < 0,05$ dan <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh <i>signifikan</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai <i>signifikan</i> $0,2672 > 0,05$. Secara simultan <i>Profitabilitas</i> dan <i>Likuiditas</i> berpengaruh secara <i>signifikan</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai <i>signifikan</i> $0,000000 < 0,05$.
4	Kusnanto, E., Ruslaini, R., & Chaidir, M. . (2023).	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportation & Logistic Papan Perdagangan Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021).	Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah Rasio <i>Profitabilitas</i> dengan menggunakan net profit margin (NPM) berpengaruh positif <i>signifikan</i> terhadap Kinerja Keuangan yang menggunakan return on assets (ROA), dan Rasio <i>Likuiditas</i> dengan menggunakan current ratio (CR) tidak berpengaruh <i>signifikan</i> terhadap Kinerja Keuangan yang menggunakan return on assets (ROA).
5	Agustina, Dewi. (2023).	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2015-2022.	otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Sedangkan berdasarkan hasil analisis uji signifikansi simultan (Uji F) Rasio Likuiditas (CR) dan Rasio Profitabilitas (NPM) secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
6	Tamba, Ernita Pipiana P. (2024)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial diketahui bahwa <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan <i>signifikan</i> terhadap kinerja keuangan. Sedangkan <i>Likuiditas</i> berpengaruh negatif dan <i>signifikan</i> terhadap kinerja keuangan.
7	Sandi, Achmad Haris & Suryanto Sosrowidigdo. (2024)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Besi Dan Baja Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asets</i> (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang <i>signifikan</i> terhadap kinerja keuangan jika nilai <i>signifikansi</i> (sig) dari variabel tersebut lebih kecil dari tingkat <i>signifikansi</i> yang ditetapkan, dalam hal ini 0,000 (kurang dari 0,05). Sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan <i>Return on Equity</i> (ROE). Ini terjadi ketika nilai <i>signifikansi</i> (sig) dari variabel <i>Current Ratio</i> (CR) lebih besar dari tingkat <i>signifikansi</i> yang ditetapkan, dalam hal ini adalah 0,701 (lebih besar dari 0,05).
8	Sari, Jumedia. (2024)	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Perspektif Ekonomi Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan rasio likuiditas juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Sedangkan berdasarkan hasil analisis uji signifikansi simultan (Uji F) Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

2.3. Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan di analisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya yaitu rasio *profitabilitas* dan rasio *likuiditas*.

2.3.1. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Salah satu indikator penting bagi para investor dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan tersebut. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga investor akan semakin tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat *profitabilitas* rendah, maka dapat dinyatakan pula kinerja keuangan perusahaan tersebut juga rendah. Hal inilah yang menunjukkan adanya pengaruh *profitabilitas* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianto & Zutiasari (2020), Lestari (2021), Gultom (2021), Rahmananda *et.al* (2022), Affi & As'ari (2023), menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap kinerja keuangan. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan Aisyah (2022), Kusnanto *et.al* (2023), Sandi & Sosrowidigdo (2024), dan Tamba (2024), yang menegaskan terdapat pengaruh positif dan *signifikan* antara *profitabilitas* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2. Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya yang telah jatuh tempo secara tepat waktu. *Likuiditas* tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Nilai *likuiditas* yang lebih rendah menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk mendanai kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai rasio *likuiditas* yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh *likuiditas* terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana hasil penelitian Pertiwi & Samrotun (2021), Lestari (2021), Affi & As'ari (2023). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Septiano & Mulyadi (2023), Tamba (2024) dan Sese & Sarwono (2024), yang menegaskan bahwa rasio *likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

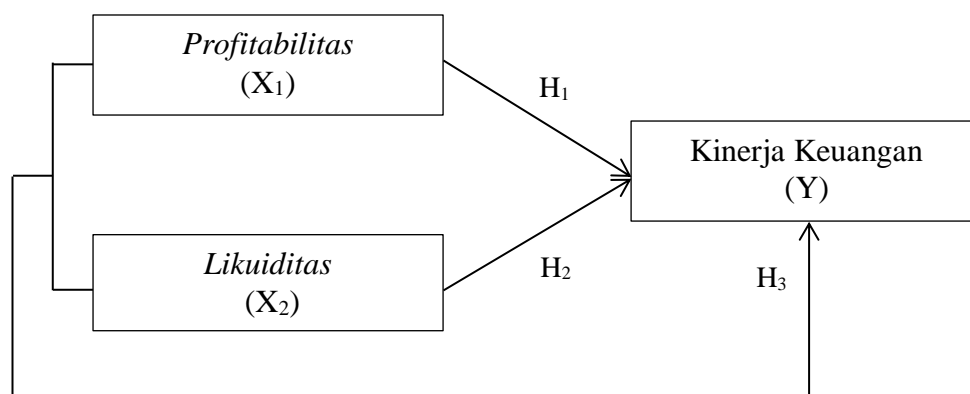
2.3.3. Pengaruh *Profitabilitas* dan *Likuiditas* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tentu membutuhkan tolok ukur yang biasanya digunakan adalah pendekatan keuangan yang dijadikan sebagai penghubung antar laporan keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio *profitabilitas* dan rasio *likuiditas*. *Profitabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio *likuiditas* mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan mengetahui tingkat *likuiditas* dan *profitabilitas* suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut berada dalam keadaan baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Dengan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Pada prinsipnya semua perusahaan memang harus melihat bagaimana cara memperbesar laba dan mengharapkan dapat mengoptimalkan *profitabilitasnya* dan terhindar dari beberapa permasalahan keuangan terutama dalam menjaga *likuiditas* perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek *likuiditas* dan aspek *profitabilitasnya* agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

Dengan demikian kerangka konseptual untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H₂ *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
- H₃ *Profitabilitas* dan *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.